



Perencanaan Sekretariat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya

Prasetyo Aminu¹, Charisma Chintiya Putri Saragih², Rista Nainggolan³, Hilkyia Bangun⁴, Praza Putra Yudi⁵, Hafiz Althaf⁶, Noor Hamidah^{7*}

^{1,7}Program Studi Arsitektur, Universitas Palangka Raya

^{2,3,4,5,6}Program Studi Teknik Sipil, Universitas Palangka Raya

*(Corresponding Author) E-mail: nhamidah04@gmail.com

Perkembangan Artikel:

Disubmit: 15 Januari 2026

Diperbaiki: 09 Februari 2026

Diterima: 10 Februari 2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Teknik Membangun dan Berdampak (TMB) Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya memberikan luaran pada desain bangunan di Kelurahan atau desa. TMB memberikan solusi teknis dalam mendukung pembangunan infrastruktur, sarana sosial berbasis partisipasi masyarakat. Fokus kegiatan adalah perancangan teknis pembangunan Sekretariat Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) berdasarkan arahan Lurah. Bangunan LPMK berfungsi sebagai pusat kelembagaan masyarakat. Metode menggunakan metode kualitatif meliputi literature review, observasi lapangan, survei pengukuran, wawancara dengan pemangku kepentingan kelurahan, dan penyusunan Detail Engineering Design (DED) pemetaan spasial Kawasan Kelurahan Pahandut Seberang serta desain gambar LPMK menggunakan Auto-cad. Hasil kegiatan menunjukkan tersusunnya dokumen teknis Kantor Sekretariat LPMK yang siap digunakan sebagai acuan pembangunan, serta peningkatan kapasitas masyarakat dalam memahami proses perencanaan infrastruktur. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah kelurahan mampu menghasilkan output teknis yang bermanfaat dan berkelanjutan bagi pembangunan daerah.

Kata Kunci: LPMK, perancangan teknis, pengabdian masyarakat, infrastruktur sosial, Pahandut Seberang.

Abstract: Community service activities through the Engineering for Building and Impact (TMB) program of the Faculty of Engineering, Palangka Raya University provide outputs on building designs in sub-districts or villages. TMB provides technical solutions in supporting infrastructure development, social facilities based on community participation. The focus of the activity is the technical design of the construction of the Secretariat of the Village Community Empowerment Institution (LPMK) based on the direction of the Village Head. The LPMK building functions as a community institutional center. The method uses qualitative methods including literature reviews, field observations, measurement surveys, interviews with village stakeholders, and the preparation of Detailed Engineering Design (DED) for spatial mapping of the Pahandut Seberang Village Area as well as LPMK drawing design using Auto-cad. The results of the activity show the preparation of technical documents for the LPMK Secretariat Office that are ready to be used as a reference for development, as well as increasing community capacity in understanding the infrastructure planning process. This activity shows that collaboration between students, the community, and the



village government is able to produce technical outputs that are useful and sustainable for regional development.

Keywords: LPMK, technical design, community service, social infrastructure, Pahandut Seberang

Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pengembangan ilmu pengetahuan di lingkungan akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Dalam disiplin ilmu teknik, pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis karena mampu menerjemahkan konsep, teori, dan metode rekayasa ke dalam solusi konkret yang mendukung pembangunan wilayah, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta penguatan kelembagaan lokal (Santoso & Febriani, 2024). Secara teoritis, partisipasi masyarakat dalam pembangunan harus melampaui sekadar kehadiran fisik dalam forum, tetapi menjangkau keterlibatan dalam pengambilan keputusan, perencanaan teknis, dan evaluasi hasil (Innes & Booher, 2021).

Pendekatan pengabdian berbasis teknik (*engineering-based community service*) menekankan pentingnya penerapan keilmuan secara kontekstual, adaptif, dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada hasil fisik semata, tetapi juga pada proses partisipatif yang melibatkan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Model ini dinilai efektif dalam meningkatkan keberterimaan program, keberlanjutan hasil, serta kapasitas masyarakat dalam memahami dan mengelola pembangunan di wilayahnya (Chambers, 2017; Wicaksono & Pratama, 2024).

Kelurahan Pahandut Seberang merupakan salah satu wilayah administratif di Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, yang terletak di sepanjang Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan (Hamidah *et al.*, 2018). Secara geomorfologis, kawasan ini didominasi oleh tanah gambut dengan karakteristik daya dukung rendah, tingkat kompresibilitas tinggi, serta sangat dipengaruhi oleh fluktuasi muka air tanah. Kondisi tersebut menjadikan pembangunan infrastruktur fisik, khususnya bangunan publik dan fasilitas sosial, memiliki risiko teknis yang cukup tinggi apabila tidak direncanakan secara matang dan berbasis kajian teknis yang memadai. Secara geografis, wilayah ini didominasi oleh lahan gambut dengan karakteristik tanah yang lunak, memiliki daya dukung rendah, serta rentan terhadap perubahan elevasi permukaan akibat pengaruh air tanah (Hamidah *et al.*, 2020). Kondisi wilayah Pahandut Seberang menggunakan kajian geoteknik sebagai wilayah yang memiliki tingkat kerentanan tinggi terhadap kerusakan infrastruktur dasar seperti jalan lingkungan, jembatan, dan bangunan publik (Firmansyah, 2021; Handayani *et al.*, 2022).

Kelurahan Pahandut Seberang dipilih sebagai lokasi pelaksanaan karena memiliki karakteristik geografis dan sosial yang kompleks. Wilayah seluas 725 hektare ini berada di tepian Sungai Kahayan dan didominasi lahan gambut serta rawa. Kondisi tersebut



menyebabkan tantangan besar dalam pembangunan infrastruktur dan perumahan. Selain itu, lembaga masyarakat seperti LPMK memiliki peran strategis dalam koordinasi pembangunan tingkat kelurahan, namun belum memiliki fasilitas sekretariat permanen yang memadai untuk menunjang kegiatan administrasi dan pemberdayaan warga.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa LPMK Kelurahan Pahandut Seberang belum memiliki fasilitas sekretariat permanen yang layak dan representatif. Ketiadaan sarana fisik kelembagaan ini berdampak pada terbatasnya ruang koordinasi, administrasi, dan penyimpanan arsip kelembagaan. Kondisi tersebut secara tidak langsung menghambat efektivitas kinerja LPMK serta mengurangi intensitas interaksi antara masyarakat dan pemerintah kelurahan dalam proses pembangunan.

Di sisi lain, ketersediaan data spasial dan data dasar Kelurahan Pahandut Seberang masih terbatas dan belum terintegrasi secara optimal (Hamidah *et al.*, 2018). Data mengenai sebaran rumah bantuan, kondisi jalan lingkungan, serta profil kelurahan yang mutakhir sangat diperlukan sebagai dasar perencanaan pembangunan berbasis bukti (*evidence-based planning*). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) dalam skala kelurahan terbukti mampu meningkatkan akurasi perencanaan, transparansi program, serta efektivitas pengambilan keputusan pembangunan (Kurniawan *et al.*, 2023; UN-Habitat, 2020).

Menanggapi berbagai permasalahan tersebut, Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya melalui Program Teknik Membangun dan Berdampak (TMB) menginisiasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada perencanaan teknis pembangunan Sekretariat LPMK Kelurahan Pahandut Seberang. Program ini dirancang sebagai bentuk sinergi antara proses pembelajaran akademik mahasiswa dengan kebutuhan riil masyarakat, sekaligus sebagai upaya penguatan kapasitas kelembagaan kelurahan melalui penyediaan dokumen teknis dan data pendukung pembangunan.

Kegiatan ini bertujuan menghasilkan rancangan fisik bangunan sekretariat, juga mendorong terwujudnya pembangunan infrastruktur sosial yang adaptif terhadap kondisi lingkungan lahan gambut, partisipatif, serta berkelanjutan. Dengan demikian, program Teknik Membangun dan Berdampak diharapkan dapat menjadi model pengabdian berbasis teknik yang dapat direplikasi pada wilayah lain dengan karakteristik permasalahan serupa.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah, pada periode Oktober hingga Desember 2025. Metode pelaksanaan dirancang menggunakan metode kualitatif dengan teknik rekayasa partisipatif (*participatory engineering approach*) yang mengintegrasikan aspek teknis, sosial, dan kelembagaan dalam satu rangkaian kegiatan (Groat & Wang, 2013). Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan

ini merupakan kombinasi antara: (a) pendekatan teknis (*engineering approach*) digunakan untuk menghasilkan rancangan bangunan dan dokumen teknis yang memenuhi kaidah perencanaan konstruksi, khususnya pada wilayah dengan karakteristik lahan gambut. (b) Pendekatan Partisipatif (*Community-Based Approach*) digunakan untuk melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan lokal dalam proses identifikasi kebutuhan, validasi desain, serta pemanfaatan hasil kegiatan. Pendekatan kualitatif ini dinilai mampu meningkatkan kualitas hasil perencanaan sekaligus memperkuat rasa memiliki (*sense of belonging*) masyarakat terhadap infrastruktur yang direncanakan (Chambers, 2017; Suryanto *et al.*, 2023).

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Pahandut Seberang, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah (**Gambar 1**). Lokasi dipilih sebagai Lokasi desa binaan FT UPR (Hamidah *et al.*, 2023). Lokasi dipilih berdasarkan pemetaan wilayah untuk implementasi TMB FT UPR. Kelurahan Pahandut Seberang mempunyai permasalahan utama pada ketersediaan infrastruktur kelembagaan masyarakat. Peserta kegiatan melibatkan mahasiswa dari Program Studi Teknik Sipil dan Program Studi Arsitektur dalam Program Teknik Membangun dan Berdampak, Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya. Jumlah mahasiswa sebanyak enam orang dibimbing oleh Dosen Pembimbing dari Prodi Arsitektur FT UPR. Program kegiatan TMB berdasarkan arahan dari Lurah Pahandut Seberang dan pengurus LPMK Kelurahan Pahandut Seberang.



Gambar 1. Peta Lokasi Kelurahan Pahandut Seberang
(sumber : *Google Earth Map*, 2025)

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode sebagai berikut: (a) Observasi lapangan dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi fisik lahan, topografi, sistem drainase, aksesibilitas, serta lingkungan sekitar lokasi rencana pembangunan. (b) Wawancara terstruktur dan diskusi terarah dilakukan dengan Aparat Kelurahan dan pengurus LPMK untuk memperoleh data kebutuhan ruang, fungsi bangunan, dan permasalahan kelembagaan. (c) Survei dan pengukuran dilakukan menggunakan alat



ukur manual dan *Global Positioning System (GPS)* untuk memperoleh data dimensi lahan, elevasi, dan batas lokasi pembangunan. (d) pengumpulan dan pengolahan data spasial yaitu mengidentifikasi data sebaran rumah bantuan dan kondisi jalan lingkungan dikumpulkan melalui survei lapangan dan diolah menggunakan perangkat lunak Sistem Informasi Geografis (SIG).

Tahapan kegiatan pengabdian meliputi: (a) tahap persiapan dan koordinasi melakukan koordinasi awal dengan pihak kelurahan dan LPMK untuk menyepakati tujuan, ruang lingkup, serta jadwal kegiatan. (b) Tahap survei dan analisis eksisting melakukan pengukuran lapangan, dokumentasi kondisi eksisting, serta analisis karakteristik lahan gambut sebagai dasar perencanaan teknis. (c) tahap perancangan teknis Kantor LPMK yaitu penyusunan *Detail Engineering Design (DED)* yang mencakup gambar arsitektur, struktur bangunan menggunakan *software Auto-Cad*, dan *Sketch up*, Rencana Anggaran Biaya (RAB) menggunakan *software microsoft excell* dan *SAP*, Rencana Kerja dan Syarat (RKS), serta *time schedule* atau rencana waktu pelaksanaan kegiatan (Kurva S). (d) Tahap validasi dan sosialisasi yaitu penyampaian hasil perancangan kepada pihak kelurahan dan masyarakat untuk memperoleh masukan dan penyempurnaan desain. (e) Tahap kegiatan pendukung meliputi pemetaan spasial rumah bantuan, jalan rusak, serta penyusunan Profil Kelurahan berbasis data digital. Program pembuatan rancangan kantor Sekretariat LPMK di Kelurahan Pahandut Seberang harapan tersusunnya dokumen perencanaan Kantor LPMK yang rapi secara teknis sudah siap secara aplikatif dalam mendukung pembangunan Kelurahan Pahandut Seberang yang berbasis data digital dan bersumber dari partisipasi masyarakat.

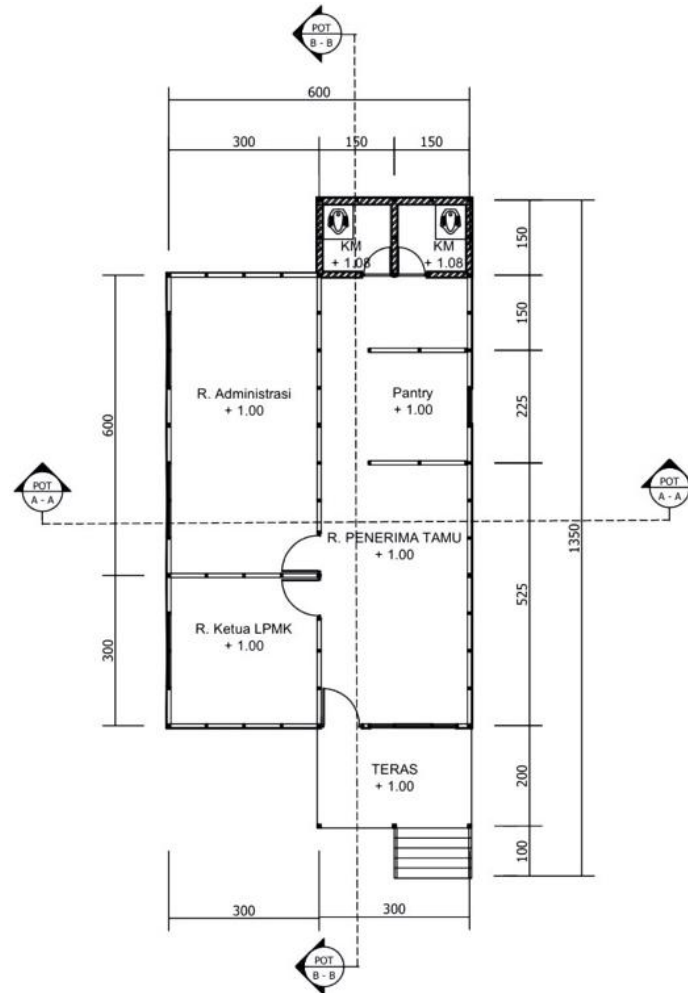
Hasil dan Pembahasan

Dokumen teknis perancangan kantor Sekretariat LPMK yang dihasilkan terdiri atas: *DED (Detail Engineering Design)*, meliputi denah, tampak, potongan, dan detail struktur perancangan melalui bantuan *tool software AutoCad*, dan *SketchUp*. *Software Microsoft Excel* dan *SAP* berfungsi untuk menghitung kebutuhan Rencana Anggaran Biaya (RAB) untuk bangunan LPMK. Dokumen tersebut diserahkan kepada Pemerintah Kelurahan Pahandut Seberang sebagai dasar pengajuan proposal ke Pemerintah Kota Palangka Raya. Validasi teknis menunjukkan bahwa desain dapat diterapkan secara langsung dengan sedikit penyesuaian pada kondisi drainase lingkungan.

Berdasarkan data penduduk Kelurahan Pahandut Seberang, penduduk yang terdata sebagai warga kelurahan pahandut Seberang berjumlah sekitar 4900 penduduk. Berdasarkan hasil dari koordinasi bersama seperangkat kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya dan peraturan daerah kota Palangka Raya tentang pembentukan Kepengurusan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPMK) yang didasarkan pada Perda Kota Palangka Raya Nomor 9 Tahun 2022. Berdasarkan data tersebut, kepengurusan Kantor LPMK Kelurahan Pahandut Seberang akan terdiri dari 7 orang yang berasal dari

unsur perwakilan RT/RW, perwakilan TP PKK, dan Karang Taruna.

Ide denah untuk Kantor LPMK Pahandut Seberang berdasarkan hasil wawancara dengan Pihak Kelurahan. Penataan ruang disesuaikan dengan kebutuhan ruang kantor LPMK sebagaimana data di peroleh dari Lurah dan staf Kelurahan Pahandut Seberang seperti tertera di **Gambar 2**.



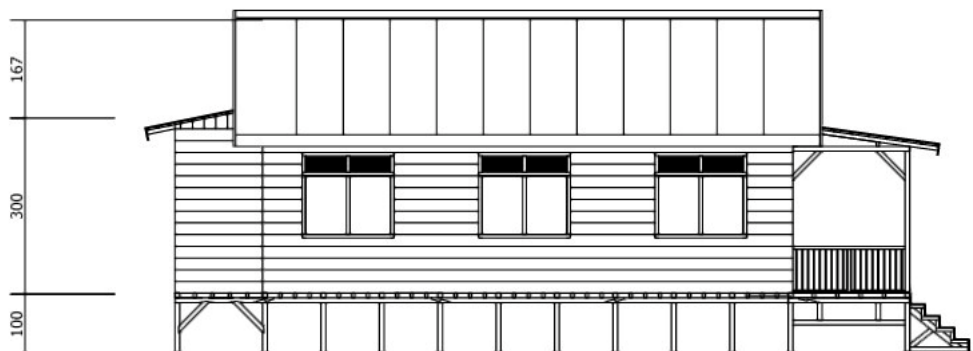
Gambar 2. Denah Kantor LPMK
(Sumber: Tim TMB FT 2025)

Perancangan Sekretariat LPMK disusun berdasarkan hasil survei kebutuhan ruang yang mencakup ruang administrasi, ruang rapat, area arsip, dan toilet umum. Desain arsitektur mengadopsi prinsip bangunan panggung adaptif terhadap lahan gambut, dengan elevasi $\pm 1,2$ meter di atas permukaan tanah untuk mengantisipasi genangan air. Material utama yang digunakan adalah kayu ulin dan baja ringan pada struktur atap, dengan fondasi tiang pancang kayu lokal yang disesuaikan dengan daya dukung tanah gambut. Luas total bangunan direncanakan $\pm 81 \text{ m}^2$ ($13,5\text{m} \times 6\text{m}$) dengan struktur sederhana, efisien, dan mudah dikerjakan oleh tenaga lokal seperti terlihat di

bagian tampak rumah yang ditunjukkan **Gambar 3** dan **Gambar 4**. Selain fungsi administratif, bangunan ini dirancang sebagai pusat aktivitas masyarakat seperti rapat RT/RW, pelatihan, dan kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian, sekretariat LPMK berfungsi sebagai simpul interaksi warga dan pemerintah kelurahan.



Gambar 3. Potongan Tampak Depan Kantor LPMK
(Sumber: Tim TMB FT 2025)

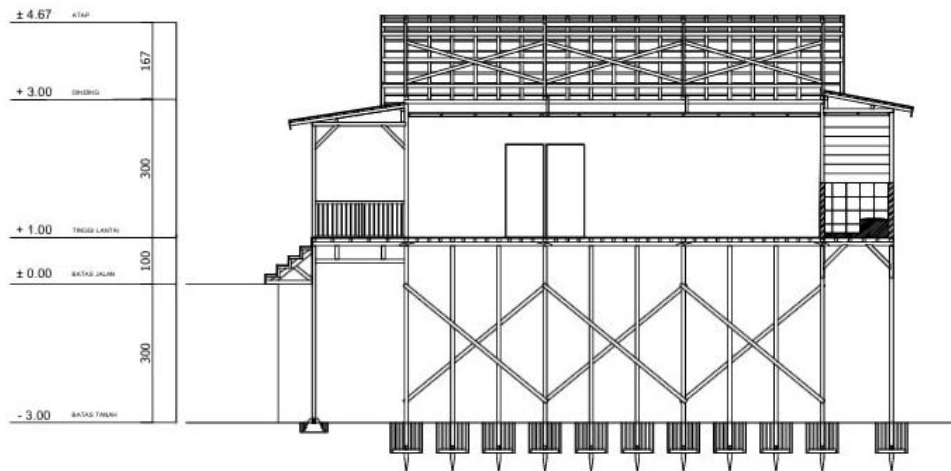


Gambar 4. Tampak Samping Kantor LPMK
(Sumber: Tim TMB FT 2025)

Dalam perancangan kantor Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Pahandut Seberang ini, setelah berdiskusi dengan Pegawai dan Lurah Pahandut Seberang yang menyarankan kantor tersebut dirancang dengan sistem konstruksi rumah kayu. Penerapan konsep rumah kayu sederhana dalam perancangan ini merupakan sebuah bentuk kejujuran desain yang mengedepankan efisiensi struktur, kemudahan pemeliharaan, dan penggunaan material alami secara optimal. Kayu dipilih sebagai material utama karena kemampuannya dalam menciptakan atmosfer kerja yang hangat dan tenang, sekaligus menjadi keramahan pelayanan bagi masyarakat yang datang berkunjung.

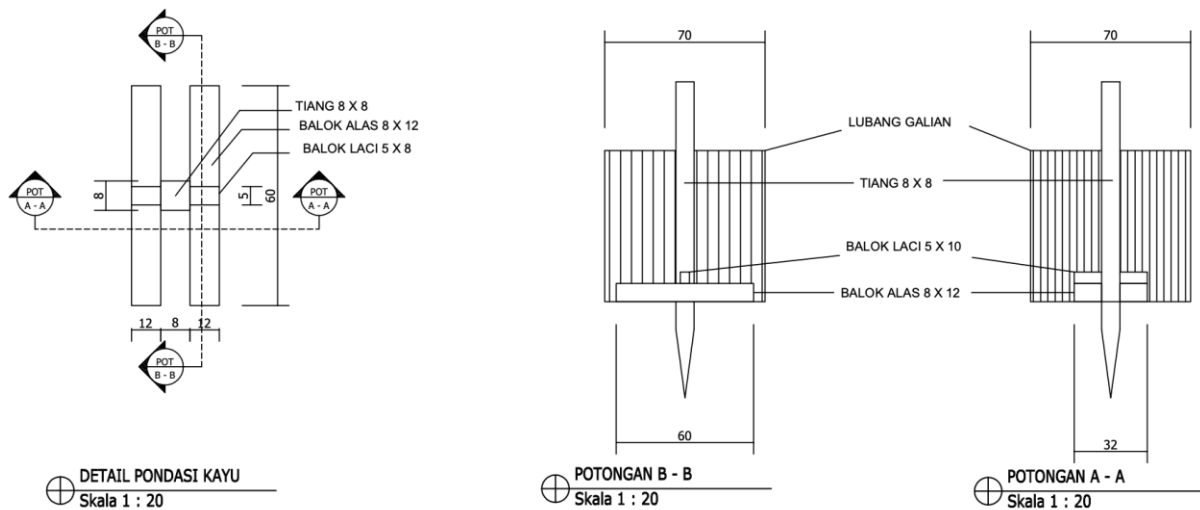
Bangunan ini dirancang menggunakan gaya rumah panggung, dengan struktur kayu yang kokoh ditata sedemikian rupa agar mampu beradaptasi dengan lingkungan, sementara bukaan-bukaan besar disediakan untuk memastikan sirkulasi udara tetap lancar ditengah iklim tropis. Potongan kantor LPMK terlihat struktur tiang, struktur

dinding, dan struktur atap di **Gambar 5**.



Gambar 5. Potongan B-B Kantor LPMK
(Sumber: Tim TMB FT 2025)

Lokasi perancangan berada di lahan yang berada pada ketinggian lebih rendah dari jalan raya yang berkisar 3 meter dari batas jalan raya, sehingga bangunan dirancang dengan gaya rumah panggung dengan pertimbangan pondasi kayu menggunakan tiang kayu kelas 1 seperti di **Gambar 6**.



Gambar 6. Detail Pondasi
(Sumber: Tim TMB FT 2025)

Jenis pondasi yang digunakan dalam perancangan kantor LPMK ini adalah pondasi kalang Sunduk. Berdasarkan hasil observasi dilapangan, diperoleh informasi bahwa jenis tanah yang terdapat di kawasan pahandut seberang adalah jenis tanah kuning atau merujuk pada tanah podsolik merah-kuning. Hasibuan (2016) tanah podsolik merah-kuning memiliki karakteristik pH yang rendah, yang dapat bersifat korosif terhadap material tertentu,

memiliki lapisan hara atau humus yang cenderung tipis, tanah memiliki kandungan liat yang tinggi sehingga memiliki daya serap air yang rendah, dan dalam kondisi jenuh air, tanah cenderung lunak dan memiliki resiko kembang-kusut yang perlu diwaspadai.

Meskipun tanah podsolik merah-kuning memiliki tantangan dalam daya dukung yang rendah dan memiliki keasaman yang tinggi, sistem pondasi kalang sunduk menawarkan solusi rekayasa yang cerdas melalui distribusi beban yang merata, sehingga beban bangunan tidak bertumpu pada satu titik, melainkan disebar ke area permukaan tanah yang lebih luas untuk meminimalisir risiko penurunan tidak merata. Hal ini juga memungkinkan struktur bawah untuk beradaptasi dengan pergerakan tanah yang dinamis tanpa mengakibatkan kerusakan fatal pada keseluruhan rangka bangunan.

Material yang digunakan adalah kayu Ulin, sebagai jawaban atas sifat korosif tanah. Kayu ulin memiliki karakteristik alami yang justru semakin kuat dan awet saat berada di kondisi air jenuh. Hal ini memberikan keunggulan jangka panjang dibandingkan material konvensional yang rentan terhadap pelapukan atau korosi kimiawi tanah yang asam.

Kegiatan kedua yaitu pemetaan dilakukan oleh Mahasiswa mendata permukiman di RW 02, mencakup RT 02, RT 03, RT 04. Data dikumpulkan melalui survei GPS dan diolah menggunakan perangkat lunak GIS. Hasilnya berupa Peta Sebaran Rumah Bantuan dalam bentuk peta spasial. Data ini digunakan oleh kelurahan sebagai bahan perencanaan program rehabilitasi lingkungan perumahan di Kelurahan Pahandut Seberang (Gambar 7).



Gambar 7. Peta Spasial Rumah Bantuan Perbaikan di Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya
(sumber : *Google Earth Map, 2025*)

Tugas Koordinator sebagai ketua tim selain membuat perencanaan Sekretariat



LPMK, juga menyusun Profil Kelurahan Pahandut Seberang Dalam Angka 2025 yang berisi data demografis, sarana prasarana, kelembagaan, dan potensi ekonomi lokal. Dokumen ini memperkuat kapasitas kelurahan dalam pengambilan keputusan berbasis data.

Kesimpulan

Kegiatan Teknik Membangun dan Berdampak (TMB) Fakultas Teknik UPR di Kelurahan Pahandut Seberang telah menghasilkan dokumen teknis perencanaan Sekretariat LPMK yang komprehensif dan aplikatif. Pendekatan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan pemerintah kelurahan memungkinkan terciptanya rancangan infrastruktur sosial yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan kondisi lingkungan gambut. Selain itu, kegiatan pemetaan spasial dan penyusunan profil kelurahan menjadi instrumen penting dalam mendukung tata kelola pembangunan berbasis data.

Program ini menjadi contoh sinergi antara pendidikan tinggi dan masyarakat dalam mengimplementasikan prinsip partisipasi dalam perencanaan (*engineering for community development*) Sekretariat LPMK Kelurahan Pahandut Seberang. Keberlanjutan kegiatan TMB bermanfaat sebagai implementasi ilmu pengetahuan yang di peroleh di kampus dan diharapkan realisasi fisik bangunan Sekretariat LPMK. Selain itu melalui dokumen teknis perencanaan gambar kerja dan RAB Sekretariat LPMK diharapkan sebagai salah satu usulan proposal Kelurahan Pahandut Seberang dalam Musyawarah Rencana Pembangunan (Musrenbang) ke Pemerintah Kota Palangka Raya.

Pengakuan

Penulis menyampaikan terima kasih kepada terkhusus Ibu Frieda S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik UPR yang memberikan Pendanaan pada kegiatan TMB TA 2025. Dr. Rudi Waluyo, S.T., M.T. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik yang banyak membantu dalam diskusi program kegiatan Teknik Membangun dan Berdampak, dosen pembimbing lapangan, Bapak Pitriadi, S.Sos., M.AP. selaku Lurah Seberang, Fakultas Teknik Universitas Palangka Raya, perangkat Kelurahan Pahandut Seberang, serta masyarakat setempat yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Chambers, R. (2017). *Participatory Development: Theory and Practice*. Routledge.
- Firmansyah, A. (2021). Variasi pH Tanah dan Kapasitas Kelembaban pada Lahan Gambut. *Jurnal Ilmiah Lingkungan*, 10(1), 45–53.
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). *Architectural Research Methods*. John Wiley & Sons.
- Hamidah. (2018). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Desa Tuwung Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau*.



- Hamidah, N., Nuswantor, W., Garib, T. W., & Santoso, M. (2020). Implementasi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Taman di Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya. *The 11th University Research Colloquium*.
- Hamidah, N., Garib, T. W., Frieda, Nuswantor, W., Nindito, D. A., Santoso, M., & Mahmudah, N. (2023). Identifikasi Wisata Alam Berbasis Kearifan Lokal Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. *Jurnal Hutan Tropika*, 18(2), 250–259.
- Handayani, R., Setiawan, B., & Pratiwi, D. (2022). Integrasi Pendekatan Teknis dan Sosial Budaya dalam Pengelolaan Sampah Permukiman. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 18(2), 145–156.
- Innes, J. E., & Booher, D. E. (2021). Collaborative Planning in Practice. *Journal of Planning Education and Research*, 41(3), 257–272.
- Kurniawan, A., Sari, D. P., & Hidayat, R. (2023). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis untuk Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Tingkat Kelurahan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Pembangunan Daerah*, 15(1), 78–92.
- Santoso, B., & Febriani, R. (2024). Manajemen Proyek Terpadu dalam Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(1), 45–58.
- Suryanto, E., Wahyuni, S., & Putra, A. (2023). Konsep Teknik Membangun dan Berdampak dalam Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 20(1), 67–78.
- UN-Habitat. (2020). *People-Centered Urban Development*.
- Wicaksono, D., & Pratama, R. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Infrastruktur Desa: Studi Kasus Program KKN Tematik. *Jurnal Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 26(1), 34–47.